PENGARUH TAYANGAN NET. 86 TERHADAP CITRA POSITIF POLISI DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT KOTA BANDUNG

THE INFLUENCE OF NET 86 PROGRAM TOWARDS POSITIVE IMAGE OF POLICE IN BANDUNG SOCIETY PERSPECTIVE

Agys Vortyani[1]
Ira Dwi Mayangsari, S.Sos.,MM[2]

[1,2,3]Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom
[1]Agysvortyani14@gmail.com, [2]iradwi0603@yahoo.com.sg

ABSTRAK

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Salah satu stasiun televisi yang berkembang di Indonesia pada tahun 2015 adalah NET. NET.memiliki sebuah program berita berjudul NET. 86. Program NET. 86 adalah program yg bekerjasama dengan Polri untuk menayangkan tentang tugas serta sisi humanis dari polisi. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mencari tau tentang pengaruh tayangan NET. 86 terhadap citra positif polisi dalam perspektif masyarakat kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan Net. 86 terhadap citra positif polisi dalam perspektif masyarakat kota Bandung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey dengan populasi penonton berdomisili di Kota Bandung berjumlah 100 orang.Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu teknik *purposive sampling*.Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana, uji t, dan analisis koefisien determinasi.Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar 13,532 > ttabel 1,660, maka Ho ditolak.Artinya, terdapat pengaruh tayangan NET.86 terhadap citra positif polisi.Koefisien determinasi menunjukkan bahwa tayangan NET. 86 berpengaruh sebesar 65,1% terhadap citra positif polisi, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain

Kata kunci:*Program, Televisi, Citra, Media Massa*

ABSTRACT

Television or Tv is one of the most influence mass media toward society. In 2015, the newest trend television in Indonesia is NET TV. It has program entitled NET. 86 Cooperate with the police, NET 86 broadcast a story about police duty include the humanity side of the police. The purpose of this study is to know about the influence of NET 86 program towards the positive image of police in Bandung society perspective.

This methods used in this study is quantitative research methods with survey data collection techniques among viewers in Bandung, which amounts 100 people. The sampling technique used is nonprobability sampling with purposive sampling technique. This study used descriptive analysis, nor tests, heterokedastisitas test, regression analysis, t-test and determination coefficient analysis. This study result showed amounted to 13,532 > 1.660 on ttable, then the Ho rejected. Which mean, there is influence NET.86 program towards the positive image of police. Determination coefficient showed NET. 86 program influence at 65,1% towards the positive image of police, and the remaining 34,9% is influenced by the others reasons.

Keyword :*Program, Television, Image, Mass Media*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu jenis media massa yang popular dikarenakan kemampuannya dalam menarik minat penonton yang melebihi media massa lainnya. Karena televisi bersifat dapat dilihat dan dapat didengar, berbeda dengan media cetak yang menuntut khalayaknya harus bisa membaca karena media cetak hanya terbatas pada tulisan atau teks saja. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 terhadap kebiasaan masyarakat Indonesia berusia 10 tahun keatas, Kebiasaan menonton televisi

masyarakat Indonesia sebesar 91,7%, mendengarkan radio 18,6% dan membaca koran sebesar 17,7% . Sejak tahun 2003 hingga tahun 2012 terjadi peningkatan kebiasaan menonton televisi sebesar 6,74%, sedangkan kebiasaan mendengarkan radio mengalami penuruan sebesar 31,72% dan kebiasaan membaca koran/ surat kabar mengalami penurunan sebesar 6,04% [1]. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa peran radio dan surat kabar sebagai media massa semakin berkurang dibandingkan dengan televisi, dan hal ini menjadikan televisi sebagai media popular yang tersebar dipelosok penjuru dunia termasuk Indonesia.

Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini.Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat karena televisi membawa berbagai informasi atau pesan-pesan yang dalam waktu yang sangat cepat dapat tersebar di berbagai pelosok dunia.Televisi merupakan produk ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi yang sudah ada sejak dahulu sampai saat ini.

Berkat dukungan teknologi yang semakin canggih, terutama teknologi digital, televisi telah mengubah dunia dan telah tercipta suatu dunia baru. Sejak kelahirannya, televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang dipengaruhi dan memengaruhi kehidupan manusia. Masa depan televisi akan bergantung pada kemampuan manusia melakukan berbagai penilaian dan mengambil keputusan terhadap tantangan masa depan[2]

Media televisi memberikan banyak pilihan tayangan dengan informasi yang dikemas secara menarik untuk disaksikan.Salah satu stasiun televisi yang menyajikan program informasi adalah NET.NET.(*News and Entertaiment Television*) merupakan stasiun televisi berjaringan di Indonesia yang resmi diluncurkan pada tanggal 26 Mei 2013.Meskipun terhitung baru, NET. telah menarik hati banyak pemirsanya dengan beragam informasi yang aktual dan sesuai fakta yang dikemas secara menarik seperti Net 5, Net 10, Net 12, Net 16, Net 24, Satu Indonesia, Entertaiment News, Indonesia Morning Show dan yang terbaru adalah Net 86. 86 (Delapan Enam) adalah salah program informasi (*news*) yang diproduksi secara kerjasama antara NET.dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) mengenai keseharian anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti dimengerti atau roger that dalam bahasa Inggris. Ditengah-tengah maraknya kasus yang berhubungan dengan citra polisi seperti penembakan antara sesama polisi, bentrok antara polisi dan mahasiswa atau KPK ataupun kasus polisi-polisi yang tertangkap menggunakan narkoba dan lain-lain yang terjadi akhir-akhir ini, program 86 hadir dan di dalam program tersebut pemirsa diajak melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin, mulai dari menertibkan pelanggar lalu lintas, penggerebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba. Selain membahas tugas mereka, dalam program 86 ini pun dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah.

Dalam melaksanakan perannya dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan dan pelayanan masyarakat, citra positif polisi dianggap suatu hal yang penting karen image/citra salah satunya bertujuan untuk menciptakan *Public Confidence* yaitu adanya kepercayaan publik terhadap organisasi Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Agenda Setting* atau penataan agenda. Peneliti menggunakan teori ini karena *Agenda Setting* adalah suatu teori yang menyangkut pemahaman (*learning*), bukan perubahan sikap dan perubahan opini.Asumsi dasar teori *Agenda Setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum[3]

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Tayangan NET.86 Terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kota Bandung".***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh tayangan NET. 86 terhadap citra positif Polisi dalam perspektif masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh tayangan NET. 86 terhadap citra positif Polisi dalam perspektif masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Komunikasi Massa

Menurut Bittner "*komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated trough a mass medium to a large number of people)".*

Lebih terperinci lagi dikemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu pengertian komunikasi massa adalah *"Mass Communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies",* (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri)[4]

Dari penjelasan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya komunikasi massa harus menggunakan media massa sebagai penghantar untuk mengkomunikasikan sesuatu dari sumber pesan kepada sejumlah besar orang/ khalayak, tidak bisa disebut komunikasi massa apabila pesan tidak disebarkan melalui media massa meskipun disebarkan kepada ratusan bahkan ribuan orang sekalipun. Televisi merupakan salah satu jenis media massa dan televisi adalah objek penelitian dari peneliti yg memakai teori utama, yaitu komunikasi massa

2.1.2Peran Media Massa

Ada banyak fungsi dari media massa dalam kehidupan sehari-hari, fungsi media massa secara umum :

1. Fungsi informasi
   Fungsi informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai mahluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.
   Sebagian informasi didapat bukan dari sekolah, atau tempat bekerja melainkan dari media. Kita belajar music, politik, ekonomi, hukum, seni, sosiologi, psikologi, komunikasi dan hal lain dari media. Kita belajar keterampilan menggunakan komputer, memasak, menjahit dan lain sebagainya dari media. Kita mengenal tempat-tempat bersejarah yang ada di dunia juga dri media elektronik (terutama film) dan media cetak yaitu buku-buku sejarah.
   Khalayak media massa berlangganan surat kabar, majalah, mendengarkan radio siaran atau menonton televisi karena mereka ingin mendapatkan informasi tentang peristiwa yang terjadi dimuka bumi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan, diucapkan atau dilihat orang lain.
2. Fungsi pendidikan
   Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass eduction*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yng sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi, dan artikel.
3. Fungsi mempengaruhi
   Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh dengan iklan-iklan yang ditayangkan televisi maupun surat kabar[5]

2.1.3Terpaan Media

Menurut Roosengren (1974), *media exposure* atau terpaan media adalah penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi, atau dengan media secara keseluruhan [6]Terpaan media dapat diukur melalui indikator frekuensi, atensi dan durasi.

Untuk mengukur terpaan media dapat dilihat dari 3 faktor yaitu :

1. Frekuensi, diukur berdasarkan berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu, berapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan, serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun.
2. Durasi, penggunaan media, berdasarkan berapa lama khalayak menggunakan media dan mengikuti suatu program.

3. Perhatian (atensi), proses mental seseorang dalam menyimak suatu program. Meliputi menonton dengan melakukan kegiatan lain, menonton dengan tidak melakukan kegiatan lain, dan menonton dengan melakukan diskusi[7]

Teori *mediaexposure* (terpaan media) digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh terpaan media tayangan NET.86 terhadap Citra Polisi di Kota Bandung. Sehingga dengan teori ini dapat menjelaskan penggunaan media masyarakat Kota Bandung dalam menyaksikan tayangan NET 86 baik frekuensi maupun durasi penggunaan, serta perhatian yang diberikan pada program acara tersebut.

`2.1.4Elemen Citra

Informasi lengkap mengenai citra organisasi meliputi empat elemen sebagai berikut:

1. *Personality*
   Keseluruhan karakteristik perusahaan yang dipahami publik sasaran seperti perusahaan yang dapat dipercaya, perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial.
2. *Reputation*
   Reputasi merupakan hal yang telah dilakukan perusahaan dan diyakini publik sasaran berdasarkan pengalaman sendiri maupun pihak lain. reputasi juga merupakan persepsi publik mengenai tindakan-tindakan organisasi yang telah berlalu dan prospek organisasi sejenis atau pesaing.
3. *Value*
   Nilai-nilai yang dimiliki perusahaan dengan kata lain budaya perusahaan seperti sikap manajemen yang peduli terhadap pelanggan, karyawan yang cepat tanggap terhadap permintaan maupun keluhan.
4. *Corporate Identity*
   Komponen yang mempermudah pengenalan publik sasaran terhadap perusahaan, seperti logo, warna dan slogan.merupakan upaya perusahaan untuk mengenalkan diri kepada *public* melalui visualisasi (logo/lambang) dan non visualisasi (cerminan organisasi kepada publiknya dalam hal bertingkah laku dan berkomunikasi). Semua elemen-elemen tersebut di dalam *corporateidentity* tersebut dapat digunakan baik secara internal maupun eksternal, untuk memperkenalkan kepribadian suatu perusahaan, sesuai denganfalsafah perusahaan yang telah disepakati[8]

Dengan adanya citra yg positif, sebuah perusahaan, organisasi maupun instansi akan lebih maju dan mendapat kepercayaan oleh publiknya. Sebuah perusahaan, organisasi maupun instansi dengan citra yang baik akan lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.

2.1.5Teori *Agenda Setting*

Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL.Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul *The Agenda-Setting Function of Mass Media*. Asumsi dasar teori *Agenda-Setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum[9]

Asumsi dari teori ini adalah membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya, akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa teori agenda setting merupakan pemikiran yang menyatakan bawa media tidak mengatakan apa yg orang-orang pikirkan, tetapi apa yg harus dipikirkan.

Teori agenda setting digunakan karena efeknya adalah membentuk persepsi dari khalayak, bukan merubah sikap.Peneliti ingin mengetahui persepsi citra positif polisi yg terbentuk dari tayangan NET.86.

2.1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.Metode survey adalah metode dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan datanya.Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang di anggap mewakili populasi tertentu.Dalam survey, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuisioner atau angket sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang di asumsikan telah mewaliki populasi secara spesifik (Kriyantono, 2009:59).

Dalam penelitian survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner.Umumnya, pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi.Maka dari itu,

Sigarimbun (1989:3) berpendapat bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Prastowo, 2011:175).

3. Pembahasan

3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh Tayangan NET. 86 terhadap Efektifitas Citra Positif Polisi, maka peneliti melakukan análisis regresi linier sederhana dan berikut ini adalah tabel yang menyatakan persamaan análisis regresi linier sederhana yang menggunakan *Software Statistical Program Of Social Science* (SPSS) 22 dalam proses perhitungannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS*22 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1
Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.851	1.644		1.735	.086
	Tayangan 86	1.157	.085	.807	13.532	.000

a. Dependent Variable: Citra Positif Polisi

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.7, dapat dirumuskan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2.851 + 1,157X$$

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (α) = 2.851 Ini menunjukkan nilai konstan, yaitu jika variabel Terpaan Media = 0, maka besarnya Citra Positif Polisi (Y) adalah 2.851.
2. Koefisien regresi untuk variabel bebas (X) bernilai positif, Ini menunjukkan bahwa variabel Terpaan Tayanganberpengaruh secara positif terhadap Citra Positif Polisi, atau dengan kata lain, jika variabel Terpaan Mediaditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Citra Positif Polisi sebesar 1,157.

3.2 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel Independen yang berupa Terpaan Tayangan Net. 86 terhadap variabel dependen yang berupa Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat di Kota Bandung, ditunjukkan oleh perhitungan koefisien determinasidengan menggunakan *Software Statistical Program Of Social Science* (SPSS) 22 dengan melihat R *square* dari tabel berikut :

Tabel 1.2
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807[a]	.651	.648	2.681148

a. Predictors: (Constant), Tayangan 86
b. Dependent Variable: Citra Positif Polisi

Sumber : Output SPSS 22

Pada tabel 4.11 menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0.651 yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara variabel Terpaan Tayangan NET. 86 terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kota Bandung. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$= (0{,}807)^2$ X 100%

= 0,651 X 100%

= 65,1%

Koefisien determinasi dari hasil perhitungan didapat sebesar 65,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Tayangan NET. 86 memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap Citra Positif Polisi, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3.3 Uji Hipotesis (Uji *t*)

Berdasarkan hasil olah data, variabel *Terpaan Media* (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kota Bandung.Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,532>1,660).Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel Terpaan Media terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat di Kota Bandung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh tayangan Net. 86 terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kota Bandungserta pembahasan mengenai pengaruh tayangan Net. 86 terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kota Bandung .

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti, *Terpaan Media* (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kota Bandung.Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,532>1,660).Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Terpaan Media terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, secara keseluruhan terpaan tayangan Net. 86 memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap citra positif polisi dalam perspektif masyarakat Kota Bandung. Hal tersebut dilihat dari hasil penghitungan koefisien determinasidengan menggunakan *Software Statistical Program Of Social Science* (SPSS) 22. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh tayangan Net. 86 dinilai tinggi dalam memberikan pengaruh terhadap citra positif polisi dalam perspektif masyarakat Kota Bandung, sedangkan sebanyak 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

[1]www.bps.go.id
[2] Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media
[3] Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta : Prenada Media Group.
[4]*Ardianto*, Elvinaro dan Lukiati Komala *Erdinaya*. 2007. *Komunikasi Massa Suatu.Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
[5] Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
[6] Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
[7]*Ardianto*, Elvinaro dan Lukiati Komala *Erdinaya*. 2007. *Komunikasi Massa Suatu.Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
[8] Harisson, Shirley. 1995. *Public Relation : An Introductions.* London: International Thomson Bus.
[9]] Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta : Prenada Media Group.